

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi laparatomi merupakan salah satu tindakan bedah mayor yang banyak dilakukan di seluruh dunia. Berdasarkan estimasi World Health Organization (WHO), terdapat sekitar 230 juta operasi besar yang dilakukan setiap tahun secara global, dan dari jumlah tersebut, prosedur laparotomi termasuk di dalamnya dengan angka yang cukup tinggi. Survei internasional melaporkan bahwa sekitar 234,2 juta prosedur bedah besar dilakukan tiap tahun di 56 negara (Widayati *et al.*, 2022). Di Indonesia sendiri, Kementerian Kesehatan mencatat bahwa terdapat kurang lebih 1,2 juta tindakan operasi yang dilakukan pada tahun 2012, dengan sekitar 32% di antaranya merupakan operasi laparotomy (Darmawan & Rihiantoro, 2017). Selain itu, data dari Kemenkes RI menunjukkan bahwa angka kasus laparotomi di Indonesia meningkat tajam dari 162 kasus pada tahun 2013 menjadi 1.281 kasus pada tahun 2017 (Anggraeni, 2018). Tren serupa juga ditemukan di negara lain, misalnya di Inggris yang melaporkan sekitar 30.000 prosedur laparotomi dilakukan setiap tahunnya (Agussalim *et al.*, 2023). Peningkatan ini mencerminkan betapa pentingnya perhatian terhadap kualitas perawatan pasien pasca operasi laparatomi, termasuk pemenuhan kebutuhan holistik seperti kebutuhan spiritual.

Pasien bedah di seluruh dunia sering menghadapi kecemasan dan ketakutan berat terkait keselamatan serta perubahan citra diri akibat operasi (Hosseini *et al.*, 2025). Pasien yang menjalani prosedur laparatomi seringkali mengalami tekanan fisik dan emosional yang tinggi, yang secara langsung meningkatkan kebutuhan akan dukungan spiritual dalam proses pemulihan. Kondisi ini mendorong banyak pasien mencari dukungan spiritual sebagai mekanisme koping. Misalnya, penelitian kualitatif di Iran melaporkan bahwa pasien bedah kerap “mencari dukungan spiritual” karena merasa integritas fisik mereka terancam (Hosseini *et al.*, 2025). Hasil lain menegaskan bahwa tingkat kebutuhan spiritual pasien pasca-bedah termasuk tinggi; studi di Asia misalnya

menemukan skor kebutuhan spiritual wanita pasca-operasi kanker payudara mencapai rata-rata 84,20 dari 100 (Hosseini *et al.*, 2025). Bahkan, penelitian pada penyintas ICU menemukan lebih dari separuh pasien pasca-kritis merasa “tidak siap menghadapi masa depan”, sementara sebagian kecil merasa ‘ditinggalkan oleh Tuhan’ (Eaton *et al.*, 2022). Fenomena ini menandakan bahwa isu kebutuhan spiritual pasca-operasi berlaku secara global dan melibatkan dimensi emosional serta eksistensial pasien.

Berdasarkan riset, pemenuhan kebutuhan spiritual terbukti berdampak positif pada pemulihan pasien bedah. Intervensi seperti doa dan meditasi dapat mengurangi stres, kecemasan, dan depresi serta meningkatkan harapan dan resiliensi pasien (Hosseini *et al.*, 2025; Curcio *et al.*, 2022). Misalnya, terapi audio Al-Qur’an secara signifikan menurunkan tingkat depresi dan kecemasan pada pasien pasca-operasi bypass jantung (AbuRuz *et al.*, 2023). Di bidang nyeri, penelitian menunjukkan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur’an pasca operasi mampu menurunkan penggunaan obat analgesik dan mempercepat pemulihan di unit pemulihan pasca-anestesi (Leanne *et al.*, 2023). Selain itu, penerimaan perawatan spiritual dikaitkan dengan peningkatan kepuasan pasien dan kualitas hidup (Kirchoff *et al.*, 2021). Bukti-bukti ini menegaskan bahwa dukungan spiritual merupakan komponen penting dari asuhan holistik untuk mendukung kesembuhan fisik dan emosional pasien bedah.

Data lokal spesifik di Lampung maupun RS Urip Sumoharjo terkait kebutuhan spiritual pasca laparatomi masih sangat terbatas. Sebagai ilustrasi konteks Indonesia, penelitian di RS Islam Namira (NTB) menemukan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien berhubungan erat dengan proses penyembuhan mereka (Aupia *et al.*, 2024). Lampung sendiri didominasi penduduk Muslim sehingga intervensi spiritual berbasis Al-Qur’an sangat relevan untuk pasien setempat. Ketiadaan data lokal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji intervensi religius seperti pembacaan Al-Qur’an dalam pemulihan pasien pascaoperasi di RS Urip Sumoharjo, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sesuai budaya lokal.

Intervensi *Reading scripture (Al-Qur'an)* adalah praktik keperawatan spiritual yang membacakan atau memutar ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien Muslim. Pendekatan ini bertujuan memenuhi kebutuhan religius pasien serta memberikan ketenangan batin dengan kekuatan ritual kitab suci. Mekanisme kerjanya meliputi pengalihan perhatian pasien dari rasa sakit, sekaligus memicu respons relaksasi neurofisiologis. Mendengarkan murottal Al-Qur'an dilaporkan menurunkan tekanan darah, memperlambat denyut jantung, dan memperdalam pernapasan (Nur'aisah & Yulianingsih, 2024). Secara psikologis, hal ini menimbulkan perasaan tenang, kedamaian, dan kesadaran spiritual yang lebih besar (Nur'aisah & Yulianingsih, 2024). Dalam tinjauan sistematis, perawatan spiritual termasuk pembacaan Al-Qur'an juga dikategorikan sebagai intervensi non-farmakologis efektif bagi pasien Muslim kritis (Rababa & Al-Sabbah, 2023).

Berbagai penelitian nasional dan internasional dalam dekade terakhir menunjukkan manfaat terapi pembacaan Al-Qur'an bagi kebutuhan spiritual dan kesejahteraan pasien. Misalnya, terapi audio Al-Qur'an secara signifikan menurunkan kecemasan dan depresi pasien pasca-CABG (AbuRuz *et al.*, 2023). Pada pasien bedah lainnya, mendengarkan ayat-ayat suci pascaoperasi menurunkan kebutuhan opioid dan mempercepat pemulihan di ruang perawatan pasca-anestesi (Leanne *et al.*, 2023). Kasus di RS Indonesia melaporkan murottal Al-Qur'an menurunkan intensitas nyeri pasien post-sectio caesarea dari kategori sedang menjadi ringan (Nur'aisah & Yulianingsih, 2024). Selain itu, bacaan Al-Qur'an menimbulkan efek psikologis positif seperti relaksasi, ketenangan, dan kedamaian batin pada pasien (Nur'aisah & Yulianingsih, 2024). Secara keseluruhan, literatur 10 tahun terakhir mengindikasikan bahwa pembacaan Al-Qur'an dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien Muslim sekaligus mendukung perbaikan kondisi fisik dan mental mereka.

Meskipun dukungan bukti intervensi spiritual kuat, penelitian spesifik tentang bacaan Al-Qur'an pada pasien post-laparotomi di Indonesia masih sangat minim. Sebagian besar studi terdahulu di Indonesia fokus pada kelompok pasien lain, misalnya ibu pasca-sectio caesarea atau pasien klinis kritis,

sehingga belum ada studi khusus untuk laparotomi. Bahkan, analisis kualitatif internasional mencatat kekurangan penelitian khusus pada pasien bedah dalam pengaturan rumah sakit (Hosseini *et al.*, 2025). Di RS Urip Sumoharjo sendiri belum tersedia kajian ilmiah yang mengevaluasi efektivitas pembacaan Al-Qur'an dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien pasca laparotomi. Kesenjangan literatur ini menandakan perlunya penelitian untuk menguji intervensi spiritual kontekstual di RS tersebut.

Berdasarkan fenomena dan kekosongan penelitian tersebut, studi ini sangat penting untuk dilakukan. Pemulihan pasien pascaoperasi bukan hanya memerlukan pemantauan fisik, tetapi juga pemenuhan dimensi spiritual agar proses penyembuhan berjalan optimal (Hosseini *et al.*, 2025). Kajian menunjukkan bahwa apabila kebutuhan spiritual diabaikan, pasien cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat memperlambat proses pemulihan (Hosseini *et al.*, 2025). Di sisi lain, penerapan bacaan Al-Qur'an terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri dan kegelisahan pasien pascaoperasi.

Dalam penelitian ini, asuhan keperawatan difokuskan pada penerapan intervensi *Reading scripture* (Al-Qur'an) terhadap satu orang pasien post operasi laparotomi yang dirawat di RS Urip Sumoharjo. Melalui pendekatan ini, perawat berupaya memenuhi kebutuhan spiritual pasien secara langsung dalam praktik klinis. Evaluasi terhadap penerapan intervensi ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas dukungan spiritual berbasis Al-Qur'an dalam mendukung kenyamanan emosional, mempercepat proses penyembuhan, dan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan holistik yang sesuai dengan budaya dan keyakinan pasien Muslim di RS Urip Sumoharjo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul "Analisis Kebutuhan Spiritual pada Pasien dengan Post Operasi Laparotomi dengan Intervensi *Reading scripture* di RS Urip Sumoharjo Tahun 2025" adalah: Bagaimana efektivitas intervensi *Reading scripture* (pembacaan

Al-Qur'an) dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien post operasi laparotomi di RS Urip Sumoharjo tahun 2025?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari Asuhan ini adalah untuk menganalisis kebutuhan spiritual pada pasien post operasi laparotomi dengan intervensi *Reading scripture* (pembacaan Al-Qur'an) di RS Urip Sumoharjo tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a Menganalisis kebutuhan spiritual pasien post operasi laparotomi di RS Urip Sumoharjo tahun 2025.
- b Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebutuhan spiritual pasien post operasi laparotomi di RS Urip Sumoharjo tahun 2025.
- c Menganalisis efektivitas penerapan intervensi *Reading scripture* dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien post operasi laparotomi di RS Urip Sumoharjo tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien:

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pasien post operasi laparotomi dalam bentuk pemenuhan kebutuhan spiritual melalui intervensi *Reading scripture* (pembacaan Al-Qur'an). Dengan meningkatnya ketenangan batin dan dukungan spiritual, pasien dapat mengalami proses penyembuhan yang lebih optimal, berkurangnya tingkat stres, serta peningkatan kualitas hidup selama masa pemulihan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan:

Hasil Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat menjadi referensi dan panduan praktis bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam mengintegrasikan intervensi spiritual ke dalam asuhan keperawatan. Penerapan *Reading scripture* sebagai bagian dari pendekatan holistik dapat

meningkatkan keterampilan perawat dalam memenuhi dimensi spiritual pasien serta mendukung praktik keperawatan yang lebih berpusat pada pasien.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan dan Praktik Klinis:

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan, terutama dalam bidang keperawatan medikal bedah dan keperawatan spiritual. Penelitian ini mendukung pendekatan *evidence-based nursing* dalam pengintegrasian intervensi spiritual sebagai bagian dari praktik klinis untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial dan spiritual pasien pascaoperasi.

4. Bagi Sistem Kesehatan:

Dengan menunjukkan efektivitas intervensi *Reading scripture* dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien post operasi laparotomi, Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat menjadi dasar penerapan strategi pelayanan kesehatan yang lebih holistik dan manusiawi. Hal ini berpotensi mempercepat proses pemulihan, menurunkan tingkat kecemasan pasien, serta meningkatkan kepuasan terhadap layanan rumah sakit secara keseluruhan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif terhadap satu orang pasien dengan post operasi laparotomi yang dirawat di RS Urip Sumoharjo Tahun 2025. Asuhan keperawatan mencakup tahapan pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan secara komprehensif, dengan penerapan intervensi *Reading scripture* (pembacaan Al-Qur'an) sebagai intervensi utama dalam upaya memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi *Reading scripture* dalam meningkatkan ketenangan batin, menurunkan tingkat kecemasan, dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien post operasi laparotomi. Asuhan keperawatan dilakukan di RS Urip Sumoharjo pada periode tanggal 3 Februari – 8 Februari 2025.